

ANALISIS IMPLEMENTASI PSAK 15, 22 DAN 65 PADA TRANSPARANSI SERTA AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERUSAHAAN

Ni Putu Winda Ayuningtyas, David Ngo, Hanni Novita Katoni, Jessica Tanishia, Jesslyn, Selvia, Sherly

Department of Accounting, Faculty of Business, Universitas Universal, Indonesia
windaayuningtyas21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of PSAK 15, PSAK 22, and PSAK 65 in enhancing the transparency and accountability of consolidated financial statements, particularly at PT. Sat Nusapersada Tbk. The study employed a qualitative approach using descriptive, thematic, and Latent Dirichlet Allocation (LDA) analyses. LDA was applied to extract key themes from corporate consolidated financial statements by analyzing the 2023 financial reports of PT. Sat Nusapersada Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk, and PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. The results indicate that the implementation of PSAK significantly enhances transparency and accountability by promoting more comprehensive disclosure regarding control, asset recognition, and the elimination of inter-entity transactions. This study makes an important contribution to improving the quality of financial reporting, strengthening stakeholder trust, and providing practical guidance for other publicly listed companies.

Keywords: PSAK 15; PSAK 22; PSAK 65; Transparency; Accountability; Latent Dirichlet Allocation (LDA)

Article History: Received May 2025 | Revised May 2025 | Accepted May 2025

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar di Indonesia pada tahun 2023 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yakni sebesar 32.193 unit usaha atau perusahaan sektor industri yang kondisinya masih aktif memproduksi, dengan beragamnya sektor industri yang ada, mulai dari makanan, minuman hingga ke elektronik (Badan Pusat Statistik, 2022). Ini menjadi bukti dinamika perekonomian nasional dan menjadikannya persaingan bisnis yang semakin ketat terutama di era globalisasi. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan perlu menyusun strategi yang tepat untuk bertahan dan berkembang. Salah satu langkah strategis yang banyak diadopsi adalah melalui kombinasi bisnis, seperti *merger* atau akuisisi. Sehingga perusahaan dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi produksi, dan menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks.

Kombinasi bisnis adalah kondisi yang melibatkan hubungan erat antara perusahaan induk dan anak perusahaan. Kombinasi bisnis dapat dilakukan dengan cara akuisisi, yaitu penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu dengan menyatukan saham, aset, atau non aset. Dalam konteks ini, kedua entitas berperan penting dalam menciptakan sinergi, mencapai efisiensi, dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Perusahaan induk berfungsi sebagai pengendali utama terhadap anak perusahaan (Indriani *et al.*, 2023). Meskipun demikian, laporan keuangan dari keduanya harus disusun secara terpisah. Laporan keuangan terpisah ini memiliki manfaat tersendiri, seperti memberikan gambaran yang jelas

mengenai kinerja masing-masing perusahaan, mendukung pengambilan keputusan strategis, serta memenuhi persyaratan keuangan dan perpajakan yang ada.

Perusahaan yang melakukan penggabungan usaha harus menggunakan laporan keuangan konsolidasi untuk menyampaikan hasil operasi dan kondisi keuangan dari entitas pengakuisisi dan entitas yang diakuisisi dalam satu laporan. Proses pelaporan ini melibatkan penggabungan aset, kewajiban, pendapatan, dan beban dari entitas yang diakuisisi dengan pos yang relevan dari entitas pengakuisisi (Indriani *et al.*, 2023). Selanjutnya, transaksi yang terjadi antara kedua entitas harus dieliminasi untuk menghindari penghitungan ganda atau pengakuan laba yang tidak tepat waktu. Keputusan perusahaan melakukan kombinasi bisnis adalah untuk menghindari risiko kebangkrutan di mana kondisi salah satu atau kedua perusahaan yang ingin bergabung dalam ancaman bangkrut.

Laporan keuangan konsolidasi merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai informasi kondisi keuangan dan posisi keuangan hasil aktivitas operasi perusahaan dari suatu induk perusahaan dan satu atau lebih anak perusahaan. Dimana perusahaan itu seolah-olah merupakan perusahaan tunggal (Yuanne *et al.*, 2023). Laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan induk yaitu, investor yang mengendalikan anak Perusahaan dan yang mencerminkan investasi pada anak perusahaan, perusahaan asosiasi, dan usaha patungan dengan harga perolehan.

Perusahaan yang melakukan kombinasi bisnis juga perlu mempertimbangkan relevansi dari PSAK 15, 22 dan 65 dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya. PSAK 15, 22 dan 65 merupakan tiga standar akuntansi yang penting dan relevan dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasi. PSAK 15 sendiri merupakan standar akuntansi yang berkaitan erat dengan investasi pada perusahaan asosiasi serta penggunaan metode ekuitas terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Sedangkan PSAK 22 mengatur terkait akuntansi kombinasi bisnis yang juga relevan dengan proses konsolidasi. Contohnya PSAK 22 mengharuskan bahwa pihak pengakuisisi perlu menerangkan informasi yang memungkinkan pengevaluasian sifat dan dampak keuangan dari penggabungan usaha yang terjadi dari pengguna laporan keuangan atau *stakeholder* (Aprilya *et al.*, 2024; Taufiq Khaerudin, 2023). Lain halnya dengan PSAK 65 yang memberikan panduan mengenai penyusunan laporan keuangan konsolidasi, termasuk kriteria konsolidasi dan tata cara konsolidasi. Penerapan PSAK 65 penting untuk memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan konsolidasi, peraturan ini mendefinisikan kriteria konsolidasi, termasuk penilaian pengendalian atas *investee*, dan memberikan panduan mengenai pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Oleh karena itu, relevansi PSAK 15 dengan PSAK 22 dan PSAK 65 terletak pada bagian saling ketergantungan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Sehingga membuat ketiga standar tersebut memberikan panduan mengenai berbagai aspek proses konsolidasi, serta penerapannya yang tepat dan penting untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang akurat dan transparan.

Penerapan PSAK dalam perusahaan sangat berkaitan dengan etika bisnis, yang mengatur perilaku moral dan profesional dalam dunia usaha. PSAK berfungsi sebagai pedoman untuk menyusun laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini memungkinkan investor dan pihak eksternal untuk lebih yakin dengan kondisi keuangan perusahaan, karena informasi yang disajikan dapat diakses dan dipahami dengan jelas (Indarti, Damayanti, & Uzliawati, 2024). Etika bisnis juga mendorong

perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga untuk mematuhi standar akuntansi yang menghindari praktik manipulatif, menciptakan kepercayaan dari pelanggan, karyawan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, profesi akuntansi memiliki kode etik yang mengatur perilaku profesional, seperti independensi dan objektivitas, yang mendukung konsistensi penerapan PSAK. Dengan demikian, penerapan PSAK bukan hanya soal teknik akuntansi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika bisnis yang mengedepankan kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas perusahaan (Purwanti & Yuliati, 2022).

PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSP) atau Satnusa merupakan salah satu perusahaan terbuka yang ada di Batam yang telah menerapkan kombinasi bisnis yang sesuai dengan PSAK 22. PSAK 22 adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengatur tentang kombinasi bisnis. Dalam konteks ini, kombinasi bisnis mencakup penggabungan (*merger*), akuisisi (*acquisition*), dan konsolidasi. Pada tahun 2006-2009, PT. Sat Nusapersada Tbk melakukan akuisisi terhadap PT. SM *Engineering* dan PT. Sat Nusapersada *Brothers*. Akuisisi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan melalui teknologi manufaktur elektronik yang terintegrasi. Dalam akuisisi, PT. Sat Nusapersada Tbk membeli saham mayoritas dari perusahaan yang diakuisisi, sehingga menjadi pemegang saham pengendali.

PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSP) atau Satnusa juga telah menerapkan PSAK 65. Penerapan kombinasi bisnis yang sesuai dengan PSAK 65 adalah langkah penting bagi perusahaan yang terlibat dalam akuisisi atau penggabungan. Dengan mengikuti standar ini, PT. Sat Nusapersada Tbk dapat menyusun laporan keuangan konsolidasi yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan kinerja *group* perusahaan. PSAK 65 adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengatur tentang konsolidasi keuangan ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain. Dalam konteks ini, pengendalian merujuk pada kemampuan untuk mengatur kebijakan operasional dan finansial suatu perusahaan sehingga dapat memperoleh manfaat dari entitas yang dikendalikan. Jadi, ketika suatu perusahaan mengakuisisi atau menggabungkan dengan perusahaan lain, mereka harus menyusun laporan keuangan konsolidasi yang mencakup semua entitas yang terlibat.

Namun dalam penerapan PSAK 65 dan 22 tersebut, PT. Sat Nusapersada Tbk juga pasti mengalami berbagai hal dalam mengimplementasikannya, contohnya seperti PSAK 22 mengharuskan perusahaan mengukur nilai wajar aset dan kewajiban yang diperoleh selama proses kombinasi bisnis. Pengukuran ini bisa rumit, terutama jika terlibat aset yang tidak memiliki pasar aktif. Beberapa praktisi akuntansi mungkin belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dalam PSAK 22. Ini bisa menjadi kesulitan dalam mengimplementasikan standar ini dengan benar (Siregar *et al.*, 2024). Kemudian implementasi PSAK 65 mengatur tentang konsolidasi laporan keuangan ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain. Identifikasi pengendalian bisa rumit, terutama jika terlibat struktur kepemilikan yang kompleks. Meskipun ada peningkatan dalam pengungkapan informasi, masih ada kekurangan dalam kualitas pengungkapan, terutama terkait *goodwill*. Perusahaan perlu memastikan pengungkapan yang transparan dan relevan. Adanya peluang dan celah dalam penerapan atau implementasi PSAK 65, 22 dan 15 pada transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan penting terkait penerapan PSAK 22 dalam industri farmasi dan subsektor telekomunikasi, keduanya memiliki keterbatasan dalam hal cakupan dan generalisasi hasil. Penelitian yang dilakukan

oleh (Asiawati, Lestari, & Uzliawati, 2024) di PT Kalbe Farma Tbk hanya memfokuskan pada satu standar akuntansi yaitu PSAK 22 tanpa memperhitungkan dampaknya pada sektor lain atau wilayah yang berbeda. Di sisi lain, menurut penelitian oleh (Sac *et al.*, 2023) yang hanya terfokus pada satu perusahaan juga belum memberikan pandangan yang komprehensif tentang penerapan kombinasi bisnis di sektor telekomunikasi, sehingga penulis merekomendasikan penelitian lanjutan yang melibatkan sektor yang berbeda untuk memahami permasalahan yang lebih luas.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan, tetapi juga membandingkan penerapan PSAK di berbagai sektor. Dengan menganalisis dampak implementasi PSAK 15, 22, dan 65 pada transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi PT. Sat Nusapersada Tbk dengan beberapa perusahaan di berbagai sektor untuk melihat bagaimana perbandingan penerapan PSAK di setiap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur yang ada dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana standar akuntansi tersebut memengaruhi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di berbagai sektor industri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah dalam literatur yang ada dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana implementasi PSAK 15, 22 dan 65 tersebut memengaruhi transparansi dan akuntabilitas PT. Sat Nusapersada Tbk. Selain itu penelitian ini juga tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan, tetapi juga membandingkan bagaimana implementasi PSAK 15, 22 dan 65 pada transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi PT. Sat Nusapersada Tbk dengan perusahaan lain di berbagai sektor. Analisis perbandingan di berbagai sektor ini bertujuan untuk melihat bagaimana perbandingan penerapan PSAK di setiap perusahaan sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan pemahaman terkait penerapan PSAK 15, 22, dan 65 dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi di perusahaan. Selain itu juga terdapat inkonsisten dari hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan dalam latar belakang maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan judul “Analisis Implementasi PSAK 15, 22, dan 65 pada Transparansi serta Akuntabilitas Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih mendalam tentang analisis implementasi PSAK 15, 22 dan 65 tersebut dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi perusahaan khususnya PT. Sat Nusapersada Tbk. Selain itu bertujuan untuk melihat bagaimana perbandingan penerapan PSAK di setiap perusahaan dalam berbagai sektor sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan pemahaman terkait penerapan PSAK 15, 22, dan 65 dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi di perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Pernyataan dari PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk investor yang melakukan investasi dalam perusahaan asosiasi. Jika suatu perusahaan (investor) memiliki otoritas untuk membuat keputusan tentang kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak memiliki kendali (tidak dapat mengatur untuk mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut), perusahaan tersebut disebut sebagai perusahaan asosiasi (Aprilya *et al.*, 2024; Setiawan, 2016). Investor mempunyai pengaruh signifikan apabila memiliki, baik langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan, 20% atau lebih dari hak suara pada perusahaan *investee*.

PSAK 22: Kombinasi Bisnis

PSAK ini mengatur akuntansi penggabungan usaha (*business combination*). Penggabungan ini dapat terjadi dalam bentuk akuisisi atau penyatuan kepemilikan, baik dengan memperoleh saham maupun aktiva *netto*. Jenis transaksi ini dapat terjadi dengan membentuk badan usaha baru, *mentransfer* aktiva *netto* ke badan usaha lain, atau membubarkan satu atau lebih badan usaha yang bergabung. Dengan menggunakan definisi dalam pernyataan ini, entitas menentukan apakah suatu transaksi atau peristiwa lain merupakan kombinasi bisnis. Jika aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih bukan suatu bisnis, entitas pelapor mencatat transaksi atau peristiwa lain sebagai akuisisi aset (Aprilya *et al.*, 2024).

PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi

PSAK 65 merupakan pernyataan yang mengatur laporan keuangan konsolidasi. Laporan ini harus dibuat oleh perusahaan (perusahaan induk) yang memiliki otoritas untuk mengelola anak perusahaan. Ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lainnya, PSAK 65 bertujuan untuk menetapkan standar untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Dalam pencatatannya laporan keuangan konsolidasian dibuat untuk menunjukkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dari semua perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha. Hal ini dilakukan meskipun setiap perusahaan atau entitas adalah entitas berbadan hukum sendiri. PSAK juga menjelaskan jika entitas anak merupakan entitas investasi, entitas induk mengukur investasinya pada entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi (Aprilya *et al.*, 2024; Nila *et al.*, 2023).

Transparansi

Transparansi laporan keuangan mengacu pada sejauh mana informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diakses dan dipahami oleh para pengguna laporan. Dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan dinamis, transparansi adalah kunci untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan. Dengan menyusun laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar yang ditetapkan, entitas menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik akuntansi yang baik dan integritas dalam pelaporan keuangan (Indarti *et al.*, 2024).

Akuntabilitas

Akuntabilitas ialah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab pengambil keputusan kepada pihak yang telah memberi amanah untuk meminta pertanggungjawaban. Faktor utama untuk mewujudkan akuntabilitas adalah dengan penyajian laporan keuangan yang relevan, andal, mudah dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik (Hardiningsih *et al.*, 2019; Milenia *et al.*, 2023).

Penelitian Terbaru

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian sebelumnya mengenai “Implementasi PSAK 22 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS pada Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.” (Asiawati *et al.*, 2024), terdapat beberapa isu penting yang dapat diangkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan PSAK 22, perusahaan menghadapi tantangan dalam pencatatan akuisisi dan perlakuan akuntansi terhadap *goodwill*. Diharapkan, dengan penerapan PSAK 22, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan mereka.

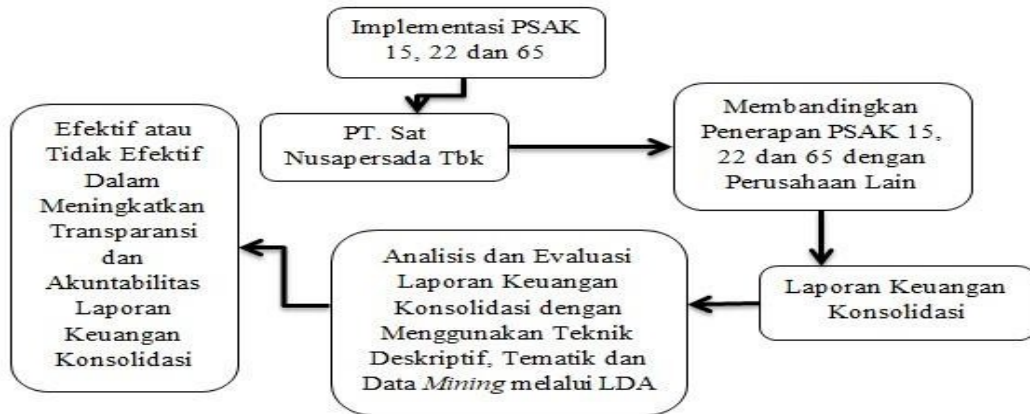
Di sisi lain, penelitian oleh (Sac *et al.*, 2023) yang berjudul “Evaluasi Akuntansi Penggabungan Usaha: Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 22 di PT. Indosat Tbk,” juga menemukan bahwa PT. Indosat Tbk sebelumnya menggunakan metode pembelian sebelum beralih ke metode akuisisi setelah penerapan PSAK 22. Temuan ini menyoroti perbedaan perlakuan akuntansi dan dampaknya terhadap penyajian laporan keuangan. Namun, penelitian ini juga terfokus pada satu perusahaan, sehingga penulis merekomendasikan penelitian lanjutan yang melibatkan sektor yang berbeda untuk memahami permasalahan yang lebih luas. Dan juga, penelitian kami akan menambahkan dimensi baru dengan mempertimbangkan PSAK 15 dan PSAK 65, yang sebelumnya belum diteliti dalam konteks akuntansi penggabungan usaha. Dengan demikian, penelitian kami diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dampak implementasi berbagai PSAK pada transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi.

Melihat hasil-hasil dari penelitian terdahulu ini, penelitian kami bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan berbagai PSAK dalam konteks yang lebih luas. Dengan mempertimbangkan dampak implementasi standar akuntansi ini terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi, penelitian kami diharapkan dapat menambah wawasan, peningkatan kualitas, pemahaman, informasi dan kontribusi terhadap literatur akuntansi serta membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan konsolidasinya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana implementasi PSAK 15, 22, dan 65 dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas di perusahaan khususnya PT. Sat Nusapersada Tbk. Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis perbandingan implementasi PSAK 15, 22, dan 65 pada laporan keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk dengan beberapa perusahaan lain di berbagai sektor. Dalam hal ini peneliti

akan menganalisis serta memahami perbedaan penerapan PSAK di berbagai perusahaan dan memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas, pemahaman, validasi serta informasi yang diberikan berdasarkan analisis dengan teknik deskriptif, tematik dan data *mining* melalui LDA, untuk mengetahui apakah dari adanya implementasi PSAK 15, 22 dan 65 tersebut akan efektif atau tidak dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi PT. Sat Nusapersada Tbk.



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Proposisi Penelitian

Proposisi adalah dugaan sementara terhadap fenomena yang terjadi dalam suatu penelitian. Dugaan sementara ini merupakan ide dari suatu pengetahuan yang memiliki ciri tertentu dan berbentuk lebih umum (Dewi & Sundiman, 2022). Jika implementasi PSAK 15, 22, dan 65 dilakukan secara optimal, maka transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi akan meningkat. Berdasarkan kerangka konseptual pada gambar 1, maka penelitian ini menyatakan proposisi penelitian: Implementasi PSAK 15, 22, dan 65 memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi PT. Sat Nusapersada Tbk.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020; Yuya Aulia, 2022) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Menurut (Mafrudah & Sa'diyah, 2021; Sugiyono, 2016) jenis penelitian kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat dan gambar, yang berupa kumpulan data-data non angka yang bersifat deskriptif.

Dalam artikel ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berbentuk penjelasan naratif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai masalah, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta pandangan dan pemikiran individu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi *literature* atau *literature review*, termasuk dokumen, laporan keuangan, artikel, dan jurnal sebelumnya mengenai penerapan PSAK 15, 22, dan 65, yang dijadikan acuan atau referensi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Penelitian ini bersifat eksploratori, yang merupakan penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan atau merumuskan masalah dari fenomena yang terjadi (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Dengan demikian, penelitian ini dapat memahami serta menganalisis implementasi PSAK dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi PT. Sat Nusapersada Tbk dan membandingkannya dengan perusahaan lain di berbagai sektor, sebagai bentuk pendukung atau validasi terhadap penelitian yang sedang diteliti. Serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi praktik akuntansi di perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode studi *literature* dalam menghimpun data. Studi *literature* atau *literature review*, adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian yang beragam terkait dengan tujuan penelitian. Tujuan utama dari studi *literature* adalah untuk meninjau pengetahuan yang sudah ada yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti (Cakra Dewa *et al.*, 2022). Studi *literature* mengacu pada eksplorasi sumber-sumber literatur yang telah terpublikasi, contohnya seperti dokumen, laporan keuangan, dan artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, dengan tujuan untuk mengembangkan landasan teori atau gambaran yang menjadi dasar dari studi penelitian ini, baik dari segi perspektif teoritis maupun praktis. Dengan penggunaan metode studi *literature* atau *literature review* diharapkan dapat memberikan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan penelitian yang dihadapi oleh peneliti (Aprilya *et al.*, 2024).

Peneliti juga menggunakan data *mining* dalam *python programming language* yang dijalankan di *Google Collaboratory* yang kemudian disimpan di *Google Drive*. *Python* adalah bahasa pemrograman yang dapat digunakan untuk pengembangan perangkat lunak dan dapat dijalankan di berbagai sistem operasi. Bahasa ini pertama kali muncul pada tahun 1991, dirancang oleh seorang pria bernama Guido van Rossum (Rahman *et al.*, 2023).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi literatur dan *Python programming language* sebagai bahasa pemrograman. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang berfokus pada identifikasi, evaluasi, dan sintesis hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk meninjau pengetahuan yang telah ada mengenai masalah yang sedang diteliti (Cakra Dewa *et al.*, 2022). Studi ini mengandalkan eksplorasi berbagai sumber literatur yang telah dipublikasikan, seperti dokumen, laporan keuangan, dan artikel ilmiah, guna membangun landasan teori yang mendasari penelitian, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Sementara itu, bahasa pemrograman ini memungkinkan integrasi dengan alat pemrograman *Latent Dirichlet allocation (LDA)*, sebuah metode populer dalam *topic modeling* yang efektif untuk mengidentifikasi topik dalam penelitian kualitatif (David M. Blei *et al.*, 2015). Data penelitian dikumpulkan dan disimpan di *Google Drive*, kemudian diekstraksi dan dianalisis menggunakan *Google Collab Notebook* untuk mendapatkan hasil distribusi kata.

Metode Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis tematik. Analisis deskriptif diterapkan melalui pendekatan studi literatur atau *literature review* terhadap data sekunder yang diperoleh melalui dokumen, laporan keuangan, dan artikel-artikel yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dari hasil eksplorasi. Selain itu analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang ada. Menurut (Arnold *et al.*, 2016) analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan pola-pola atau tema dalam suatu data. Dalam penelitian ini proses ini bertujuan untuk menemukan tema-tema utama yang berhubungan dengan penerapan PSAK 15, 22, dan 65, baik dalam aspek transparansi maupun akuntabilitas.

Untuk mendukung analisis tematik, penelitian ini mengintegrasikan metode data *mining* menggunakan *python programming language* yang dijalankan di *Google Collaboratory* yang kemudian disimpan di *Google Drive*. Data *mining* adalah proses menemukan korelasi, pola, dan tren baru yang bermakna dengan cara memilih-milih data dalam jumlah besar yang disimpan dalam repositori, memanfaatkan teknologi pengenalan pola serta teknik statistik dan matematika (Fida Maisa Hana *et al.*, 2020). Bahasa pemrograman ini mendukung pengintegrasian alat analisis seperti *Latent Dirichlet allocation (LDA)*. LDA adalah salah satu metode populer dalam *topic modeling* yang mampu mengidentifikasi topik dalam teks (David M. Blei *et al.*, 2015) dan cocok untuk diterapkan pada penelitian kualitatif. Adapun langkah – langkah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pre-Processing Data:

Proses analisis dimulai dengan tahap *pre-processing*, di mana dokumen-dokumen terkait dikumpulkan, diunggah ke dalam *Google Collab*, dan diubah menjadi bentuk dataframe yang disimpan dalam format CSV. Data tersebut kemudian diolah menggunakan pustaka *Python* seperti *tika*, *cleantext*, dan *nlTK*. Dalam tahap *pre-processing indexing* dilakukan dengan *case folding*, *tokenizing*, *filtering (stopword removal)* dan *lemmatization* pada dataframe *pandas* untuk memproses *large dataset* (Harjanta, 2015).

2. Identifikasi Tema dengan *Bag of Words*:

Data yang telah diproses dianalisis menggunakan model *bag of words* (Harjanta, 2015). Frekuensi kemunculan kata-kata kunci yang relevan dengan PSAK 15, 22, dan 65 dihitung dan digunakan untuk mengidentifikasi tema utama dalam data. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menemukan hubungan antara penerapan standar PSAK dengan aspek transparansi dan akuntabilitas. Proses ini juga membantu mengidentifikasi kata-kata yang paling sering muncul, yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana *topic* tersebut diterapkan di berbagai sektor. Dengan kata lain, analisis *bag of words* memudahkan peneliti untuk mengelompokkan kata-kata dan frasa yang berhubungan langsung dengan isu-isu akuntansi, sehingga menghasilkan tema-tema yang lebih jelas dalam konteks laporan keuangan.

3. Perbandingan Antar Perusahaan:

Hasil tematik yang diperoleh dari analisis PT. Sat Nusapersada Tbk dibandingkan dengan hasil yang serupa dari perusahaan lain, diberbagai sektor. Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana implementasi PSAK pada perusahaan lain memengaruhi transparansi dan akuntabilitas, serta untuk memperkuat kevalidan temuan penelitian. Perbandingan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan dalam penerapan PSAK yang mungkin terkait dengan ukuran perusahaan, sektor industri, atau kebijakan internal perusahaan.

Melalui kombinasi analisis deskriptif, tematik, dan data *mining*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai penerapan PSAK 15, 22, dan 65, serta dampaknya pada transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi.

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama dalam suatu penelitian yang menjadi sasaran untuk memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan yang diidentifikasi. Menurut (Sugiyono, 2017), objek penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, benda, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Objek dari penelitian ini adalah data-data yang terkait dengan implementasi PSAK 15, 22, dan 65 terkait peningkatan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi.

Menurut (Warfield, 2020), dalam buku *Intermediate Accounting* menekankan bahwa laporan keuangan konsolidasi adalah sumber informasi utama yang digunakan untuk menganalisis transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan konsolidasi ketiga perusahaan pada tahun 2023, yaitu PT. Sat Nusapersada Tbk, PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk, dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.

Kredibilitas/Validitas/Reliabilitas

Penelitian ini menerapkan metode triangulasi untuk mengukur validitas data. Menurut (Sugiyono, 2016), triangulasi melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. (Bachri, 2010) juga menjelaskan bahwa triangulasi adalah pendekatan analisis data yang menggabungkan berbagai sumber menjadi satu kesatuan. Dalam penelitian ini, triangulasi

digunakan untuk memverifikasi keabsahan temuan dengan menerapkan lebih dari satu teknik pengumpulan data, seperti studi literatur dan *Latent Dirichlet allocation* (LDA) (Bachri, 2010).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

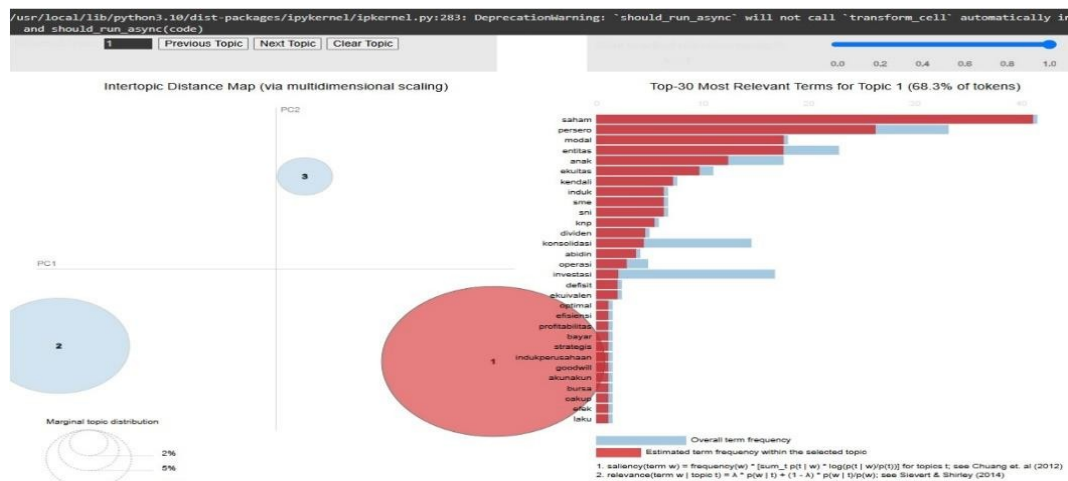
Data Pembahasan

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahun periode 2023 ketiga perusahaan yakni: PT. Sat Nusapersada Tbk, PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk, dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang terdapat pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan merupakan dokumen terkait seluruh aktivitas dari perusahaan selama periode tersebut. Data laporan keuangan yang telah dipublikasikan dalam *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kelebihan, antara lain keakuratan dan keterbaruan informasi yang dapat diakses publik secara terbuka. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan relevan, yang dapat digunakan untuk analisis yang lebih mendalam mengenai implementasi PSAK di perusahaan tersebut. Selain itu, data yang tersedia di BEI telah melalui proses audit dan pemeriksaan yang memastikan integritasnya.

PT. Sat Nusapersada Tbk

PT. Sat Nusapersada Tbk adalah perusahaan manufaktur elektronik yang berlokasi di Batam, Indonesia, dan telah beroperasi sejak 1990. Perusahaan ini bergerak dalam bidang *Electronic Manufacturing Services* (EMS), menawarkan layanan seperti perakitan, pengujian, dan desain produk elektronik untuk berbagai industri, termasuk komunikasi, peralatan medis, dan komputer. Sat Nusapersada memiliki komitmen tinggi terhadap kualitas dan inovasi, serta berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Batam dan Indonesia.

Hasil PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama



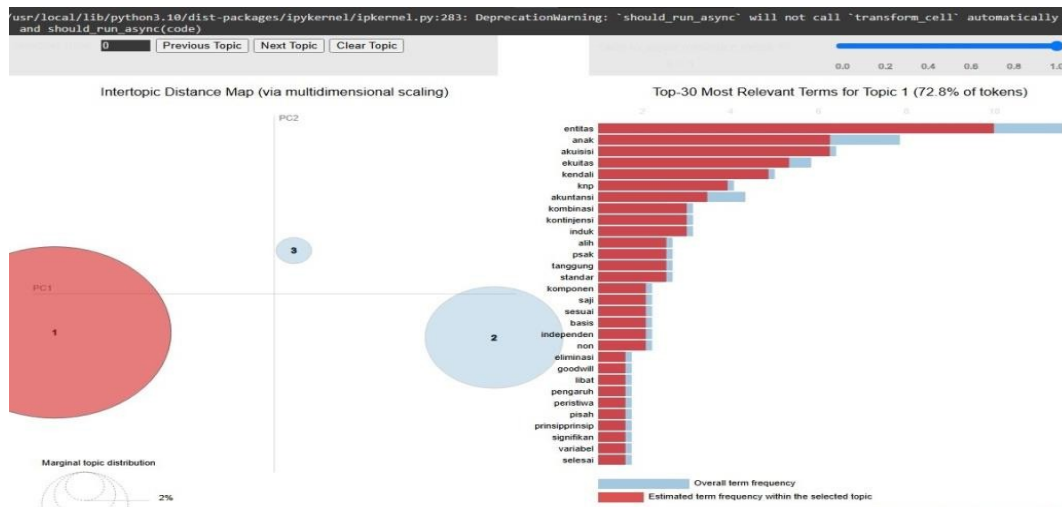
Gambar 2 Hasil PSAK 15 PT. Sat Nusapersada Tbk

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 2 yang dihasilkan dari model LDA khususnya pada topik 1 yang menjelaskan sebesar 68,3% terhadap topik yang dibahas. Beberapa kata yang ditampilkan pada topik ini merupakan fenomena yang terjadi pada data laporan keuangan PT. Sat Nusapersada Tbk yang diambil untuk menjadi bahan penelitian terhadap implementasi PSAK. Terdapat 10 kata kunci yang relevan untuk topik PSAK 15 di PT Sat Nusapersada Tbk. Kata-kata tersebut meliputi “saham”, “modal”, “entitas”, “anak”,

“ekuitas”, “induk”, “KNP”, “dividen”, “konsolidasi”, dan “investasi”.

Dari daftar kata tersebut, kata “investasi” sangat relevan dengan PSAK 15 yang mengatur pengakuan dan pengukuran investasi menggunakan metode ekuitas. Kata “entitas” juga penting, mengingat standar ini membahas hubungan antara entitas induk dengan entitas asosiasi atau ventura bersama. Kemudian, kata “ekuitas” adalah pokok dari standari ini dimana metode ekuitas merupakan pendekatan utama dalam pengakuan investasi. Selain itu, kata “dividen” juga berkaitan erat dengan entitas asosiasi atau ventura bersama yang akan memengaruhi perhitungan metode ekuitas.

Hasil PSAK 22: Kombinasi Bisnis



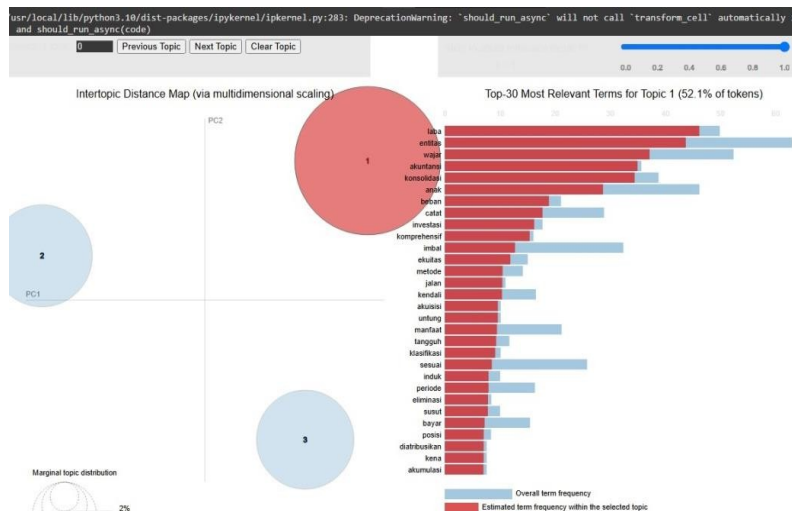
Gambar 3 Hasil PSAK 22 PT. Sat Nusaparsada Tbk

Pada gambar 3 khususnya pada topik 1 menunjukkan persentase sebesar 72,8% terhadap topik yang dibahas. Data dari laporan keuangan PT. Sat Nusaparsada Tbk merupakan fenomena seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi terhadap perusahaan periode tersebut. Ini juga merupakan hasil dari seluruh aktivitas yang telah terjadi dan disampaikan melalui laporan keuangan tahunan. Dari gambar 3 menunjukkan 10 kata kunci dominan yaitu “entitas”, “anak”, “akuisisi”, “ekuitas”, “kendali”, “KNP”, “akuntansi”, “kombinasi”, “kontinjensi”, dan “induk”. Kata-kata ini mencerminkan fokus utama PSAK 22, yaitu mengenai kombinasi bisnis yang mencakup pengaturan penggabungan entitas.

Kemunculan kata “entitas”, “anak”, “akuisisi”, “ekuitas”, dan “kendali” saling berhubungan secara erat. Entitas merujuk pada perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kombinasi bisnis, entitas pengakuisisi harus diidentifikasi, dan entitas yang diakuisisi akan menentukan aset, kewajiban, dan *goodwill* yang harus diakui. Seperti halnya PT. Sat Nusaparsada Tbk dalam mengakuisisi PT. SM *Engineering* (SME), PT. SNI Internasional (SNI) dan PT. Tata Sarana Nusaparsada (TSN). Setelah akuisisi, entitas anak menjadi bagian dari laporan keuangan konsolidasi induk, dengan memperhatikan kendali yang dimiliki induk terhadap operasional dan kebijakan keuangan entitas anak. Proses akuisisi sendiri dilakukan menggunakan metode akuisisi, yang mencakup pengakuan aset teridentifikasi, kewajiban, serta pengukuran *goodwill*. Dalam hal ini, ekuitas dapat digunakan sebagai imbalan *transfer* yang memengaruhi struktur modal entitas pengakuisisi, dan setiap perubahan yang terjadi harus diungkapkan sesuai dengan standar. Oleh karena itu, kendali yang efektif menjadi landasan untuk memastikan bahwa kombinasi bisnis mencerminkan integrasi penuh aset, kewajiban, dan hasil operasional dalam laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan PSAK

22.

Kemudian kata “KNP” (Kepentingan Non-Pengendali), “akuntansi”, “kombinasi”, “kontinjensi”, dan “induk” memiliki peran penting dalam penerapan PSAK 22 terkait kombinasi bisnis di PT. Sat Nusapersada Tbk. KNP merujuk pada bagian ekuitas dari entitas anak yang tidak dimiliki oleh entitas induk, di mana pengakuannya dilakukan berdasarkan nilai wajar atau proporsi aset bersih entitas anak. Dalam proses akuntansi, PSAK 22 memberikan pedoman untuk mencatat kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi, termasuk pengukuran nilai wajar aset, kewajiban, dan *goodwill* yang timbul. Kombinasi itu sendiri merupakan inti dari PSAK 22, yang melibatkan penggabungan dua atau lebih entitas atau bisnis menjadi satu pelaporan entitas, sehingga mengintegrasikan seluruh aset dan kewajiban. Kontinjensi, sebagai bagian dari kombinasi bisnis, mencakup kewajiban atau aset yang bersifat potensial yang harus diakui jika dapat diukur secara andal dan memenuhi kriteria nilai wajar. Terakhir, induk adalah entitas pengakuisisi yang bertanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang mencerminkan hasil kombinasi bisnis, termasuk kendali atas entitas anak, pengakuan *goodwill*, dan pengungkapan sesuai standar akuntansi. Kombinasi poin-poin ini menunjukkan bagaimana



PSAK 22 berfungsi untuk memastikan bahwa kombinasi bisnis disajikan secara transparan dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Hasil PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi

Gambar 4 Hasil PSAK 65 PT. Sat Nusapersada Tbk

Pada gambar 4 khususnya pada topik 1 menunjukkan persentase sebesar 52,1% terhadap topik yang dibahas. Dengan 10 kata kunci dominan yaitu “laba”, “entitas”, “wajar”, “akuntansi”, “konsolidasi”, “anak”, “beban”, “catat”, “investasi” dan “komprehensif”. Kemunculan kata “laba”, “entitas”, “wajar”, “akuntansi”, dan “konsolidasi” saling berhubungan secara erat. Laba mencerminkan hasil kinerja keuangan yang harus dikonsolidasikan antara induk dan anak, di mana laba entitas non- pengendali diungkapkan terpisah. Dalam konteks PSAK 65, hanya entitas yang berada di bawah kendali induk yang dapat dimasukkan dalam laporan konsolidasi, dengan pengukuran nilai aset dan kewajiban yang disesuaikan ke nilai wajar saat akuisisi. Standar akuntansi ini menetapkan metode konsolidasi yang melibatkan penggabungan laporan keuangan induk dan anak, eliminasi transaksi antar-entitas, serta pengakuan elemen-elemen non-pengendali. Proses

konsolidasi ini merupakan inti PSAK 65, di mana seluruh elemen keuangan digabungkan dan disajikan sebagai satu laporan keuangan terpadu.

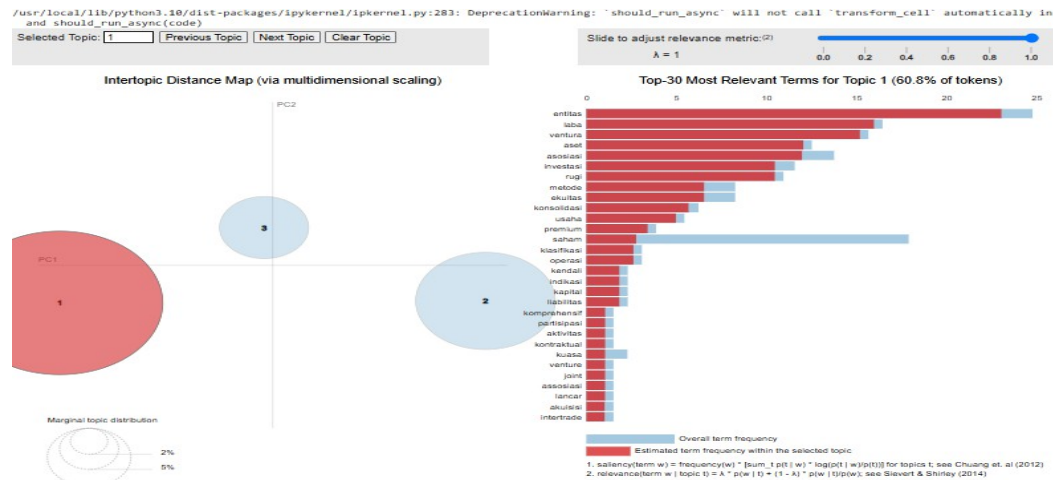
Selanjutnya dengan kemunculan kata “anak”, “beban”, “catat”, “investasi”, dan “komprehensif” juga memiliki hubungan yang erat dalam penerapan PSAK 65. Entitas anak, yang berada di bawah kendali induk, dievaluasi berdasarkan kekuasaan, eksposur terhadap imbal hasil variabel, dan kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut. Beban operasional antar-entitas dalam *grup* harus dieliminasi untuk mencegah perhitungan ganda dalam laporan konsolidasi. Dalam proses pencatatan, PSAK 65 mengatur pengakuan investasi pada entitas anak sebagai bagian dari aset *grup* secara konsolidasi penuh, termasuk eliminasi saldo antar-entitas. Investasi pada entitas anak tidak lagi dianggap sebagai investasi *individual* tetapi menjadi bagian dari penggabungan laporan keuangan. Selain itu, penghasilan komprehensif, seperti selisih kurs atau keuntungan aktuarial, dari entitas anak juga diintegrasikan dalam laporan keuangan *grup* sesuai standar.

PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. (UltraJaya) adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor pengolahan susu dan produk makanan/minuman, didirikan pada tahun 1971. Perusahaan ini memproduksi berbagai produk susu, termasuk susu UHT (*Ultramilk*), susu kental manis, yogurt, dan minuman siap saji lainnya, dengan merek terkenal seperti *Ultramilk* dan *Tropicana Slim*. Sebagai perusahaan publik dengan anak usaha dan investasi pada entitas asosiasi, penerapan PSAK 15, 22, dan 65 menjadi penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangannya.

UltraJaya dipilih dalam penelitian ini karena posisinya sebagai pemimpin di sektor makanan dan minuman, yang berbeda dengan PT. Sat Nusapersada Tbk, yang bergerak di sektor manufaktur elektronik. Perbandingan ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi PSAK 15, 22, dan 65 memengaruhi kualitas laporan keuangan di berbagai sektor, memberikan gambaran lebih luas tentang penerapan standar akuntansi di Indonesia.

Hasil PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama



Gambar 5 Hasil PSAK 15 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 5 yang dihasilkan dari model LDA khususnya pada topik 1 yang menjelaskan sebesar 60,8% terhadap topik yang dibahas. Beberapa kata yang ditampilkan pada topik ini merupakan fenomena yang terjadi pada data laporan keuangan PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk yang diambil untuk menjadi bahan penelitian terhadap implementasi PSAK. Terdapat 30 kata kunci yang relevan untuk topik PSAK 15 di PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk. Kata-kata tersebut meliputi “entitas”, “laba”, “ventura”, “aset”, “asosiasi”, “investasi”, “rugi”, “metode”, “ekuitas”, “konsolidasi”, “usaha”, “premium”, “saham”, “klasifikasi”, “operasi”, “kendali”, “indikasi”, “kapital”, “liabilitas”, “komprehensif”, “partisipasi”, “aktivitas”, “kontraktual”, “kuasa”, “venture”, “joint”, “asosiasi”, “lancar”, “akuisisi”, dan “intertrade”.

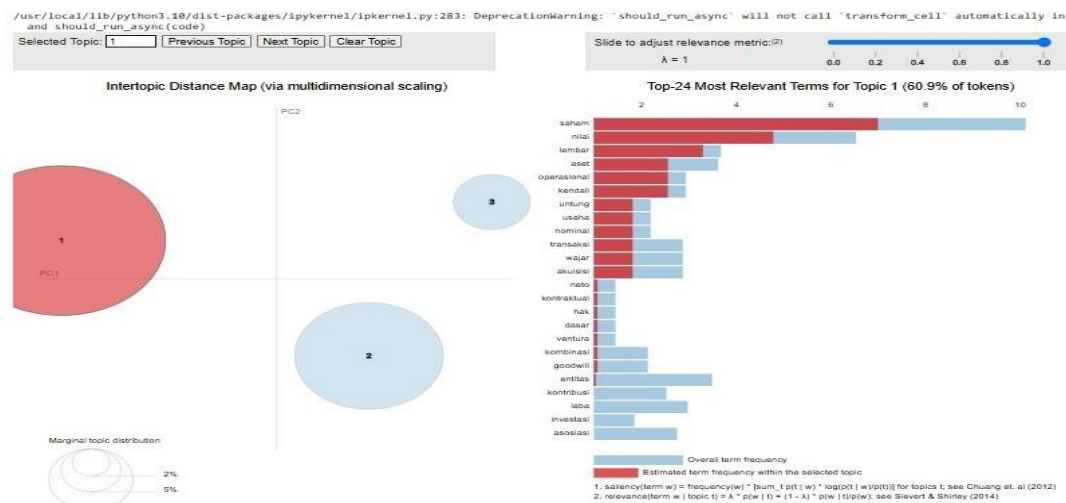
Kata-kata tersebut menunjukkan adanya fokus utama pada aspek-aspek yang berkaitan dengan entitas asosiasi dan ventura bersama. Sebagai contoh, kemunculan kata “entitas”, “asosiasi”, dan “ventura” menggambarkan bahwa pembahasan dalam PSAK 15 berkaitan erat dengan pengaturan hubungan antara perusahaan induk dan entitas yang memiliki hubungan investasi tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan PSAK 15, yaitu memberikan panduan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Kemunculan kata “konsolidasi”, “investasi”, dan “ekuitas” menunjukkan bahwa PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk mungkin menerapkan metode ekuitas dalam pelaporan keuangan untuk investasi pada entitas asosiasi. Metode ini memungkinkan pengakuan proporsi laba atau rugi entitas asosiasi dalam laporan keuangan perusahaan induk, yang direfleksikan dalam kata-kata seperti “laba” dan “rugi”. Kata-kata seperti “kendali”, “kuasa”, dan “kontraktual” mengindikasikan bahwa PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk juga memperhatikan aspek pengendalian dan pengaturan kontraktual dalam hubungannya dengan entitas asosiasi dan ventura bersama. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengakuan investasi dan pengungkapan informasi sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagaimana diatur dalam PSAK 15.

Selanjutnya, kemunculan kata seperti “partisipasi”, “aktivitas”, dan “komprehensif” menunjukkan pentingnya partisipasi aktif dan keterlibatan dalam aktivitas operasional entitas asosiasi dan ventura bersama. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk

tidak hanya memperlakukan entitas asosiasi sebagai investasi pasif tetapi juga terlibat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan strategis.

Hasil PSAK 22: Kombinasi Bisnis



Gambar 6 Hasil PSAK 22 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

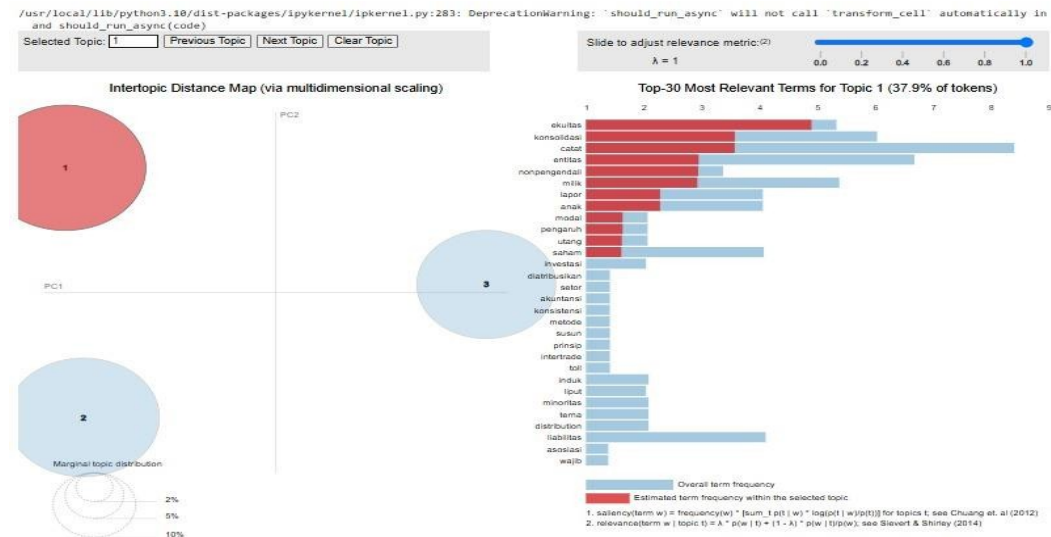
Pada gambar 6 khususnya pada topik 1 menunjukkan persentase sebesar 60,9% terhadap topik yang dibahas. Data dari laporan keuangan PT. Ultrajaya *Milk Industry Tbk* merupakan fenomena seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi terhadap perusahaan periode tersebut. Terdapat 24 kata kunci yang relevan untuk topik PSAK 22 di PT. Ultrajaya *Milk Industry Tbk*. Kata-kata tersebut meliputi “saham”, “nilai”, “lembar”, “aset”, “operasional”, “kendali”, “untung”, “usaha”, “nominal”, “transaksi”, “wajar”, “akuisisi”, “neto”, “kontraktual”, “hak”, “dasar”, “ventura”, “kombinasi”, “goodwill”, “entitas”, “kontribusi”, “laba”, “investasi”, dan “asosiasi”. Kata-kata ini mencerminkan fokus utama PSAK 22, yaitu tentang kombinasi bisnis yang mencakup pengaturan penggabungan entitas, pengakuan *goodwill*, serta pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas. Sebagai contoh:

1. Kata seperti “akuisisi”, “kombinasi”, dan “goodwill” menegaskan bahwa PSAK 22 membahas proses akuisisi entitas lain, termasuk pengakuan *goodwill* sebagai selisih antara nilai kombinasi bisnis dengan nilai wajar aset neto yang diperoleh.
2. Kemunculan kata “kendali”, “hak”, dan “kontraktual” menunjukkan pentingnya evaluasi pengendalian dan hak kontraktual dalam transaksi kombinasi bisnis. Hal ini menyoroti bahwa PT. Ultrajaya *Milk Industry Tbk* memperhatikan aspek kendali untuk memastikan akuisisi atau transaksi bisnis tercermin dengan tepat dalam laporan keuangan.
3. Kata seperti “nilai”, “wajar”, dan “transaksi” menggambarkan penekanan PSAK 22 pada pengukuran aset, liabilitas, dan ekuitas yang diperoleh atau dihasilkan dari kombinasi bisnis berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi.
4. Kemunculan kata “entitas”, “kontribusi”, dan “investasi” mengindikasikan bahwa PT. Ultrajaya *Milk Industry Tbk* juga memperhatikan dampak kombinasi bisnis terhadap struktur investasi dan kontribusi entitas dalam *grup* perusahaan.
5. Kata seperti “operasional”, “laba”, dan “usaha” menunjukkan bahwa PT. Ultrajaya *Milk Industry Tbk* memandang kombinasi bisnis sebagai cara untuk memperkuat aktivitas operasional dan menghasilkan sinergi usaha guna meningkatkan keuntungan.

Keseluruhan kata kunci ini menunjukkan bahwa PT. Ultrajaya *Milk Industry Tbk*

mengelola kombinasi bisnis dengan mengacu pada prinsip-prinsip PSAK 22, khususnya dalam aspek pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan yang relevan. Hal ini sesuai dengan tujuan PSAK 22 untuk memberikan panduan pelaporan kombinasi bisnis yang transparan, wajar, dan akuntabel.

Hasil PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi



Gambar 7 Hasil PSAK 65 PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk

Gambar 7 menunjukkan topik 1 yang dihasilkan dari model LDA dengan persentase sebesar 37,9% terhadap topik yang dibahas. Beberapa kata yang ditampilkan pada topik ini merupakan fenomena yang relevan dengan penerapan PSAK 65 mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Kata-kata seperti ekuitas, non pengendali, konsolidasi, entitas, laporan, dan eliminasi mencerminkan isu-isu utama dalam proses konsolidasi laporan keuangan, yang menjadi fokus dari PSAK 65.

Gambar visualisasi topik 1 juga menunjukkan hubungan antara kata-kata kunci yang dominan yaitu “ekuitas”, “saham”, “non pengendali”, “konsolidasi”, “entitas”, “eliminasi”, “transaksi”, “hak”, dan “induk”. Kata-kata ini menggambarkan isu penting dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi, seperti pengelolaan kepentingan pemegang saham non pengendali, prosedur eliminasi saldo antar-entitas, serta pengakuan ekuitas dan hak pengendalian.

Dari data tersebut, ditemukan beberapa kombinasi kata utama yang berkaitan, yaitu laporan konsolidasi, hak minoritas, transaksi eliminasi, entitas induk, kepemilikan saham, dan beban distribusi. Kombinasi kata ini menunjukkan relevansi penerapan PSAK 65 dalam praktik keuangan PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk, yang memprioritaskan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangannya.

Analisis ini memberikan gambaran bahwa PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk telah mengintegrasikan prinsip-prinsip PSAK 65 dalam pelaporan keuangan konsolidasi mereka. Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap PT. Sat Nusapersada Tbk untuk menguji keseragaman implementasi standar ini di berbagai perusahaan dan industri.

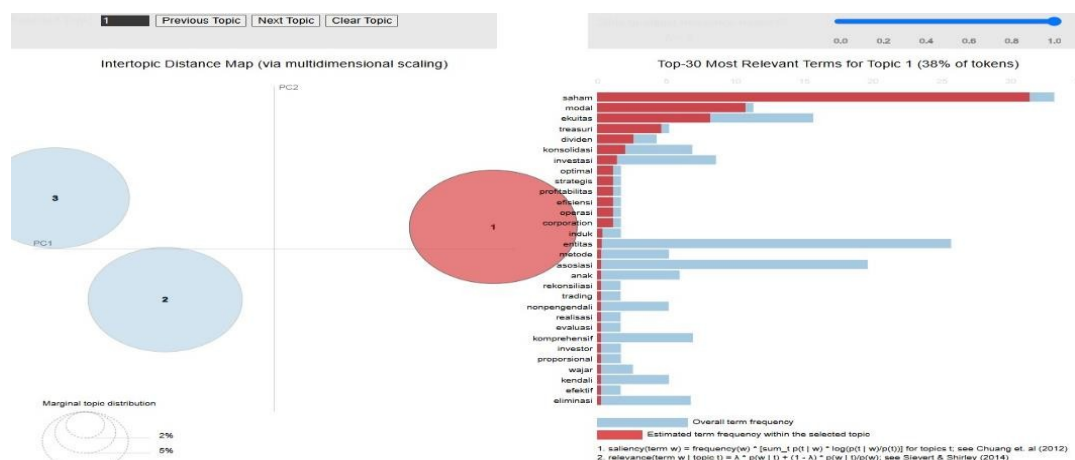
PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (Garudafood) adalah salah satu perusahaan termuka di Indonesia yang bergerak di industri makanan dan minuman, didirikan pada tahun 1990.

Sebagai perusahaan publik yang memiliki anak usaha dan investasi pada entitas asosiasi, penerapan PSAK 15, 22, dan 65 menjadi krusial untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangannya.

Garudafood dipilih dalam penelitian ini karena reputasinya sebagai pemimpin di sektor makanan ringan dan inovasinya dalam memenuhi kebutuhan pasar domestik dan internasional. Perusahaan ini dibandingkan dengan PT. Sat Nusapersada Tbk, yang bergerak di sektor manufaktur elektronik, untuk menganalisis bagaimana implementasi PSAK 15, 22, dan 65 memengaruhi kualitas laporan keuangan. Perbandingan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan standar akuntansi di perusahaan dengan skala dan struktur bisnis yang berbeda.

Hasil PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

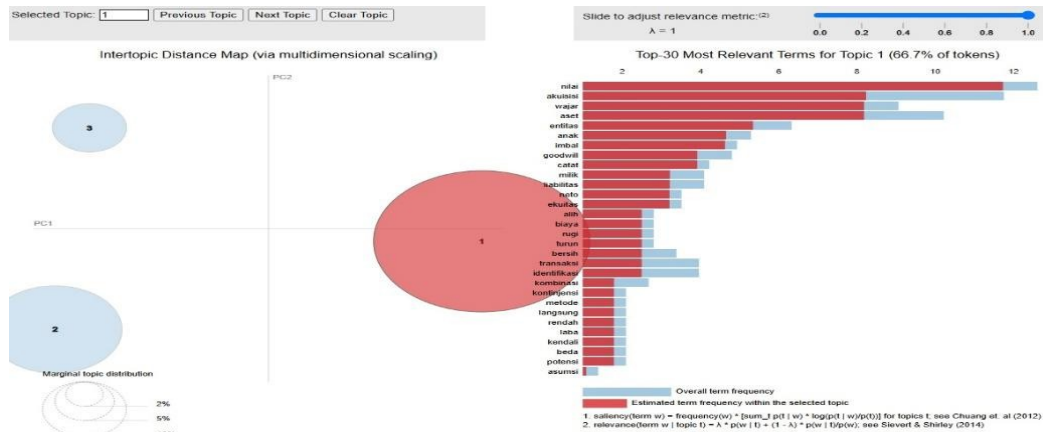


Gambar 8 Hasil PSAK 15 PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Gambar 8 yang dihasilkan dari model LDA khususnya pada topik 1 yang menjelaskan sebesar 38% terhadap topik yang dibahas. Beberapa kata yang ditampilkan pada topik ini merupakan fenomena yang terjadi pada data laporan keuangan PT. *Garudafood* Putra Putri Jaya Tbk yang diambil untuk menjadi bahan penelitian terhadap implementasi PSAK. terdapat 10 kata kunci yang relevan untuk topik PSAK 15 di PT. *Garudafood* Putra Putri Jaya Tbk. Kata-kata tersebut meliputi "saham", "modal", "ekuitas", "investor", "dividen", "konsolidasi", "induk", "anak", "entitas" dan "asosiasi".

Dari daftar kata tersebut, kata "asosiasi" dan "ekuitas" merupakan inti dari PSAK 15, karena standar ini berfokus pada pengakuan dan pengukuran investasi pada entitas asosiasi menggunakan metode ekuitas. Kata "entitas" juga penting, dimana PSAK 15 juga mengatur hubungan antara entitas investor dengan entitas asosiasi atau ventura bersama. Selain itu, kata "dividen" dan "investor" juga berkaitan, karena dividen sebagai sumber penghasilan bagi investor ini diterima dari entitas asosiasi yang kemudian memengaruhi perhitungan metode ekuitas.

Hasil PSAK 22: Kombinasi Bisnis

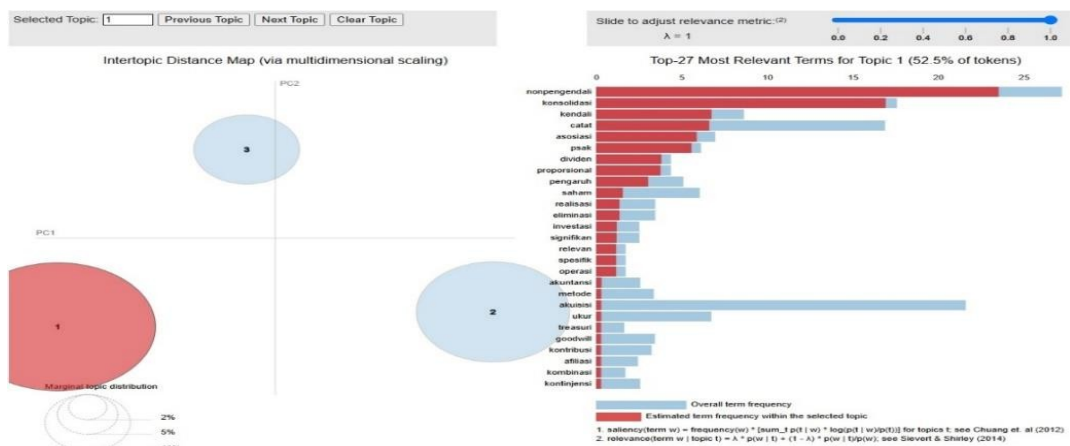


Gambar 9 Hasil PSAK 22 PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Pada gambar 9 khususnya pada topik 1 menunjukkan persentase sebesar 66,7% terhadap topik yang dibahas. Data dari laporan keuangan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk merupakan fenomena seluruh aktivitas atau kegiatan yang terjadi terhadap perusahaan periode tersebut. Dengan mayoritas kata kunci dari hasil pengujian LDA yang berkaitan erat terhadap PSAK 22 seperti kata “nilai”, “akuisisi”, “aset”, “goodwill”, “ekuitas”, “identifikasi”, “kombinasi”, “kontinjensi”, “liabilitas”, dan “laba”.

Kata "nilai" dan "akuisisi" menonjol dalam PSAK 22, mencerminkan fokus utama pada penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang diperoleh selama kombinasi bisnis, serta proses akuisisi di mana satu entitas mengakuisisi entitas lain. Dalam hal ini, nilai wajar digunakan untuk mencatat semua aset dan liabilitas yang diperoleh. Proses akuisisi ini mengarah pada pengakuan *goodwill*, yang muncul jika harga akuisisi lebih besar dari nilai wajar aset bersih yang diperoleh. Identifikasi dalam PSAK 22 berfungsi untuk mengenali dan mengukur aset serta liabilitas yang diakuisisi. Kata “kombinasi” merujuk pada penggabungan dua atau lebih entitas dalam satu entitas yang lebih besar, yang diatur oleh PSAK 22 dalam hal pengukuran aset dan liabilitas yang diperoleh serta pengakuan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Kata “ekuitas”, “liabilitas”, dan “kontinjensi” berkaitan dengan pengakuan kewajiban bersyarat yang mungkin muncul setelah akuisisi, yang harus diungkapkan dengan jelas dalam laporan keuangan. Terakhir, “laba” mencerminkan dampak dari penerapan PSAK 22 terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan mencatat laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai aset dan liabilitas serta pengakuan *goodwill* pasca-akuisisi.

Hasil PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi



Gambar 10 Hasil PSAK 65 PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Gambar 10 menunjukkan topik 1 yang dihasilkan dari model LDA dengan persentase sebesar 52,5% terhadap topik yang dibahas. Beberapa kata yang muncul dalam topik ini mencerminkan isu-isu utama yang berkaitan dengan penerapan PSAK 65 mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Terdapat 10 kata kunci yang relevan untuk topik ini. Kata-kata tersebut meliputi “nonpengendali”, “konsolidasi”, “kekayaan”, “kinerja”, “dividen”, “perusahaan”, “pengaruh”, “penyajian”, “aset”, dan “kontrol”.

Kata “nonpengendali” sangat penting dalam PSAK 65 karena berkaitan dengan perlakuan terhadap kepentingan nonpengendali dalam laporan keuangan. Selain itu, kata “konsolidasi” merupakan inti dari PSAK 65, yang mengatur cara penyajian laporan keuangan *grup*. Hal ini mencerminkan bagaimana perusahaan harus menyajikan informasi keuangan dari entitas anak dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

Kata “kekayaan” relevan karena berkaitan dengan pengukuran dan pengakuan aset serta kewajiban dalam konteks konsolidasi, yang merupakan salah satu fokus utama standar ini. Selanjutnya, kata “kinerja” menjadi penting dalam konteks analisis laporan keuangan, karena PSAK 65 memengaruhi bagaimana kinerja entitas anak disajikan dalam laporan keuangan entitas induk.

Kata “dividen” berhubungan dengan pendapatan yang diterima dari entitas anak dan pengaruhnya terhadap pengakuan laba, yang berkontribusi pada perhitungan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik. Sementara itu, kata “perusahaan” mencakup semua entitas yang terlibat dalam laporan keuangan dan penting untuk memahami konteks keseluruhan dari laporan yang dianalisis. Kata “pengaruh” mencerminkan hubungan penting antara entitas induk dan entitas anak, terutama dalam pengakuan kepentingan dan pengaruh dalam pengambilan keputusan strategis.

Selain itu, kata “penyajian” menjadi penting dalam konteks bagaimana informasi keuangan disusun dan disajikan dalam laporan konsolidasi, yang sangat memengaruhi transparansi dan akurasi laporan tersebut. Kata “aset” juga menjadi elemen utama yang harus diukur dan diakui sesuai dengan prinsip PSAK 65, sedangkan kata “kontrol” mencerminkan tingkat pengaruh yang dimiliki oleh entitas induk terhadap entitas anak, yang merupakan faktor utama dalam menentukan perlunya laporan keuangan konsolidasi.

Pengujian Proposisi Peran Penting Implementasi PSAK 15, 22, dan 65 pada Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Konsolidasi

Berdasarkan proposisi pengamatan atau uji menggunakan LDA terhadap PT. Sat Nusapersada Tbk, PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk, dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, penerapan PSAK 15, 22, dan 65 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini memberikan informasi yang lebih transparan dan akuntabel dalam laporan keuangan mereka. Berdasarkan hasil analisis penerapan PSAK pada ketiga perusahaan, proposisi ini dapat diuji melalui pembahasan literatur dan bukti empiris yang mendukung. Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran penting tentang bagaimana penerapan PSAK berkontribusi terhadap kualitas laporan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan.

Menurut (M. Haekal Febrian, 2024), penelitian ini menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor serta kinerja perusahaan. Transparansi melibatkan penyajian informasi yang jelas, dapat dipercaya, dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan. Di sisi lain, akuntabilitas menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan operasinya sesuai peraturan, yang meningkatkan kepercayaan pemegang saham.

Menurut (Muslimah, 2024), penerapan PSAK meningkatkan kualitas informasi keuangan dengan memberikan pedoman yang jelas terkait pengakuan, pengukuran, dan penyajian transaksi. Penerapan PSAK 15 (Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama), PSAK 22 (Kombinasi Bisnis), dan PSAK 65 (Laporan Keuangan Konsolidasi) di ketiga perusahaan menunjukkan bahwa standar ini memberikan pedoman yang jelas dalam penyajian laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan akurat dan dapat dipercaya.

Menurut (Rahmattuwoh, Suherman, & Noor, 2024), Penelitian ini menyatakan bahwa standar akuntansi menyediakan kerangka kerja konseptual yang mencakup tujuan, karakteristik informasi, dan komponen laporan keuangan, sehingga memastikan transparansi dan akuntabilitas. Ketiga perusahaan yang menganut PSAK 15, 22, dan 65 membuktikan bahwa penerapan standar tersebut memastikan laporan keuangan disusun secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian sebelumnya mengenai “Implementasi PSAK 22 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS pada Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk.” (Asiawati *et al.*, 2024), serta penelitian oleh (Sac *et al.*, 2023). yang berjudul “Evaluasi Akuntansi Penggabungan Usaha: Sebelum dan Sesudah Penerapan PSAK 22 di PT. Indosat Tbk,” dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 22 memiliki dampak signifikan terhadap pencatatan akuisisi dan perlakuan akuntansi terhadap *goodwill*. Penelitian (Asiawati *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa sebelum penerapan PSAK 22, perusahaan menghadapi tantangan dalam hal ini, dan diharapkan penerapan standar tersebut dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan.

Sementara itu, dalam penelitian (Sac *et al.*, 2023) menyoroti pergeseran dari metode pembelian ke metode akuisisi setelah penerapan PSAK 22, yang menunjukkan adanya perbedaan perlakuan akuntansi yang berdampak pada penyajian laporan keuangan. Namun, kedua penelitian tersebut terbatas pada satu perusahaan, sehingga penulis merekomendasikan penelitian lanjutan yang melibatkan sektor yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, penerapan PSAK 15, 22, dan 65 secara optimal

memang berkontribusi signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Hal ini karena standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia memberikan pedoman yang memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan cara yang jelas dan terstruktur, memungkinkan pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya. Dalam hal ini, PT. Sat Nusapersada Tbk, PT. Ultrajaya *Milk Industry* Tbk, dan PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan bahwa penerapan PSAK 15 (Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama), PSAK 22 (Kombinasi Bisnis), dan PSAK 65 (Laporan Keuangan Konsolidasi) mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mereka. Dengan mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh PSAK, ketiga perusahaan ini berhasil menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan memperkuat posisi mereka di mata pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator.

KESIMPULAN DAN SARAN

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari *latent dirichlet allocation* (LDA) yang dipaparkan dalam bab pembahasan menunjukkan bahwa implementasi PSAK 15, 22, dan 65 memiliki peran yang relevan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi PT. Sat Nusapersada Tbk. Melalui pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi bahwa penerapan standar akuntansi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Selain itu, analisis tematik yang dilakukan dengan metode *bag of words* membantu dalam mengidentifikasi tema utama yang berkaitan dengan penerapan PSAK dan dampaknya terhadap aspek-aspek akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan standar akuntansi yang baik untuk mencapai tujuan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya serta masyarakat terhadap perusahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan dari penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru yang relevan dalam konteks penerapan PSAK 15, PSAK 22, dan PSAK 65 di berbagai jenis sektor perusahaan.

Implikasi Penelitian

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi celah dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif. Dengan mempertimbangkan implementasi PSAK 15, 22, dan 65, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana penerapan PSAK tersebut memengaruhi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan konsolidasi. Jadi, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur akuntansi dengan menyoroti pentingnya penerapan standar akuntansi yang konsisten dalam perusahaan berbagai sektor. Meskipun, perusahaan telah menerapkan PSAK tersebut dengan baik, namun dilakukan perbandingan lebih lanjut dengan perusahaan lain di sektor yang sama supaya dapat melihat praktik yang perlu ditingkatkan. Jadi, penelitian ini mendukung peneliti (Sac *et al.*, 2023) dimana pada penelitian tersebut membutuhkan penelitian lanjutan yang melibatkan sektor yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi PT. Sat Nusapersada Tbk dan perusahaan lainnya dalam menerapkan standar PSAK secara efektif guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat memperkuat posisinya di mata pemangku kepentingan, serta menjaga kepercayaan investor serta masyarakat dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga memberikan wawasan praktis bagi perusahaan yang berencana untuk mengimplementasikan PSAK 15, 22, dan 65, agar dapat mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan memberikan informasi yang jelas dan dapat dipercaya.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada literatur akuntansi dengan menyoroti pentingnya penerapan standar akuntansi yang konsisten dalam perusahaan dari berbagai sektor. Hal ini membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan konsolidasinya, memperbaiki transparansi, serta memastikan akuntabilitas yang lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat diandalkan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, peneliti memiliki saran kepada PT. Sat Nusapersada Tbk. Diharapkan perusahaan ini dapat terus memperkuat implementasi PSAK 15, 22, dan 65 dengan lebih memperhatikan detail dalam penyajian informasi yang akurat, terutama terkait dengan transaksi antara entitas induk dan anak perusahaan dalam akuisisi, pengakuan aset dan kewajiban, serta konsolidasi laporan keuangan. Hal ini untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun tetap transparan dan dapat dipercaya oleh semua pemangku kepentingan, baik investor, maupun masyarakat.

Kemudian, saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau memperluas objek dan variabel penelitian serta mengkaji dengan metode yang berbeda. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek dari sektor industri yang lebih beragam, seperti perbankan, BUMN, atau perusahaan teknologi, guna menangkap kompleksitas penerapan PSAK. Penambahan variabel seperti kualitas informasi akuntansi, pengungkapan goodwill, serta kepentingan non-pengendali juga dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif. Di samping itu, penggunaan

pendekatan kuantitatif, *mixed methods*, maupun teknik analisis berbasis data mining dan *natural language processing* (NLP) dapat menjadi alternatif metodologis yang memperkaya hasil penelitian. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai penerapan PSAK 15, PSAK 22, dan PSAK 65 pada laporan keuangan konsolidasi perusahaan di Indonesia serta dampaknya terhadap kualitas informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, *, Sasviranti, R., Sasviranti, A. R., Ulfada, F., Andrian, F., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Penyajian PSAK 65 dan Relevansinya Terhadap PSAK 22 Dan PSAK 15 pada Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan PT Mulia Industrindo Tbk. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 296–304. Retrieved from <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2064>
- Arnold, S, Warner, W.J, Osborne, E. . (2016). *Experiential Learning in Secondary Agricultural Education Classrooms*. (2010), 1–23. Retrieved from file:///C:/Users/HP/Downloads/BAB 3 METODE FIX.docx
- Asiawati, I., Lestari, C. B., & Uzliawati, L. (2024). Implementasi PSAK 22 Sebelum dan Sesudah Adopsi IFRS pada Laporan Keuangan PT Kalbe Farma, Tbk. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7283–7295. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9859>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Badan Pusat Statistik 2022. (2022). Direktori Industri Manufaktur Indonesia. *Badan Pusat Stastitik*, 6(August), 128.
- Cakra Dewa, M. M., Yunia Kharisyami, P. W., Diva Navael, L., & Maulana, A. (2022). Peran Akuntan Dalam Menghadapi Digitalisasi Ekonomi Menjelang Era Society 5.0. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 56–67. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18492>
- David M. Blei, Andrew Y. Ng, M. I. J. (2015). Latent Dirichlet allocation. *The Art and Science of Analyzing Software Data*, 3, 139–159. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-411519-4.00006-9>
- Dewi, L. E., & Sundiman, D. (2022). Development of Sharing Economy Business Model for Company Sustainability: A Case Study on Gojek. *Binus Business Review*, 14(1), 29–38. <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8598>
- Fida Maisa Hana, Deka Setia Negara, K. U. K. (2020). *Perbandingan Algoritma Neural Network dengan Linier Discriminant Analysis (LDA) pada Klasifikasi Penyakit Diabetes*. 1, 1541– 1541.
- Hardiningsih, P., O., R. M., Srimindarti, C., & Kristiana, I. (2019). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pemalang). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i1.4963>
- Harjanta, A. T. J. (2015). *Preprocessing Text untuk Meminimalisir Kata yang Tidak Berarti dalam Proses Text Mining*. 1–9.
- Indarti, W., Damayanti, N., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi PSAK 4 dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(4), 608–616. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5116>
- Indriani, R., Azahra, K., Rahmania, A., Aryantina, R., Panggiarti, E. K., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2023). Penerapan Psak 65 Dan Hubungannya Dengan Psak 22 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(8), 1–19. Retrieved from <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/1342%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/download/1342/1255>
- M. Haekal Febrian, J. N. (2024). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pasar Modal Melalui Analisis*

- Hukum Perdata Kewajiban Pengungkapan Informasi*. 3(3), 525–545.
- Mafrudah, A., & Sa'diyah, H. (2021). A Sistem Informasi Akuntansi Atas Pengendalian Persediaan pada Rejeki 2 Swalayan di Omben Sampang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 510–520. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i3.879>
- Milenia, H. A., Effendy, L., & Nurabiah, N. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa (Studi Kasus Desa Taman Sari Kecamatan Gunungsari). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 7(2), 67–81. <https://doi.org/10.22437/jaku.v7i2.18494>
- Muslimah, L. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 918–923. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i5.2021>
- Nila Ayu Pratiwi, Refina Pramudya Wardana, Silvia Maharani, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Penerapan PSAK Nomor 65, PSAK Nomor 22, Dan PSAK Nomor 4 Pada Laporan Keuangan Konsolidasi. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 232–241. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.633>
- Purwanti, H., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 207–224. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2355>
- Rahman, S., Sembiring, A., Siregar, D., Khair, H., Gusti Prahmana, I., Puspadini, R., & Zen, M. (2023). Python : Dasar Dan Pemrograman Berorientasi Objek. In *Penerbit Tahta Media*.
- Rahmattuwloh, E., Suherman, A., & Noor, I. (2024). *Analisis Kualitas Pelaporan Keuangan dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan di Puskesmas Bantargadung*.
- Sac, E., Ananda, C., Aulia, N., Ramadhianti, N., & Sinulingga, J. B. (2023). Evaluation of Business Combination Accounting: Pre and Post PSAK 22 Implementation in PT. Indosat Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(3), 769–774.
- Setiawan, D. (2016). Jurnal Ilmiah Akuntansi, Akuratvol.7_80-89. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(Akuntansi), 80–89. Retrieved from <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURATp>
- Siregar, S. P., Jouzjani, S. R., Alifah, R., Isder, R., & Gautama, B. A. (2024). Analisis Penerapan PSAK 22 Tentang Akuntansi Kombinasi Bisnis pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 634–642. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3286>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2017). *Metodeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Taufiq Khaerudin, A. O. A. N. M. E. K. P. (2023). ekonomika+vol+10+no+2+Juni+2023+hal+308-315. *Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Berdasarkan Penerapan Psak No. 15, Psak No. 22 Dan Psak No. 65 , 10 No. 2* (E-ISSN:2798-575X, P-ISSN:2354-6581).
- Warfield, D. E. K. J. J. W. T. D. . T. D. (2020). Intermediate Accounting IFRS Edition. In *John Wiley & Sons, Inc.* (Vol. 5).
- Yuanne Gabrila Sriyanto, Pingky Nila Primasari, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). Laporan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri Berdasarkan PSAK. *Akuntansi*, 2(2), 224–232. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i2.251>
- Yuya Aulia. (2022). PENGEMBANGAN WISATA PEMANDIAN AIR PANAS CITIIS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>